

BAB I

PENDAHULUAN

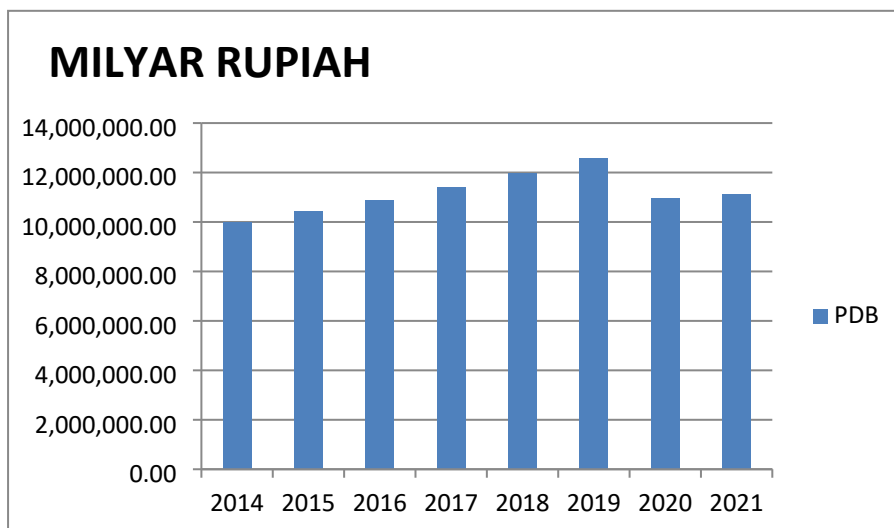
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan perekonomian negara dalam memproduksi barang dan jasa. Jika pertumbuhan ekonomi pada suatu negara meningkat maka hal tersebut akan memberikan kontribusi yang baik untuk setiap negara. Menurut Sukirno (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan suatu kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan secara tidak langsung akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik jika tingkat produksi permintaan barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu, sedangkan, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan masalah jika dalam produksi permintaan barang dan jasanya tidak mengalami peningkatan melainkan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Nasution & Ulum (2015) Produk Domestik Bruto (PDB) disajikan dengan dua konsep harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. Dimana perhitungan pertumbuhan ekonomi riil dihitung berdasarkan harga konstan, PDB atas dasar harga konstan disebut PDB riil yaitu merupakan PDB atas harga konstan dimana faktor harganya telah dihilangkan oleh karena itu tingkat

pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung penurunan/kenaikan harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1.1
Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2014-2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, PDB yang paling tinggi yaitu terjadi di tahun 2019 sebesar 12.558.011,50 milyar rupiah. PDB suatu negara dikatakan penting bagi kesejahteraan masyarakat dan memerlukan adanya bantuan dari pihak pemerintah sehingga pemerintah akan memantau dan selalu menentukan target yang baik dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Agar PDB tercapai dengan baik, maka pembangunan didalam suatu negara dibutuhkan adanya sarana untuk memfasilitasi sehingga dapat memudahkan tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDB menurut lapangan usaha di bagi menjadi 9 sektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan

dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industry, listrik, gas dan air minum, konstruksi, perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi, transportasi, pergudangan dan komunikasi, lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan, sosial dan perumahan.

Menurut Lestari (2016) Suatu negara dikatakan pertumbuhan ekonominya maju, apabila banyak sektor perindustrian dan jasa yang berkontribusi dari pada sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor keuangan. Sektor jasa keuangan dalam hal ini memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Ketika sektor keuangan lebih berkembang maka sumber daya keuangan dapat dialokasikan untuk penggunaan yang produktif dan lebih banyak lagi (Ali, 2009). Dalam hal ini tentunya di harapkan dapat menjadi pemicu pertumbuhan sektor sektor ekonomi melalui dukungan pembiayaan akumulasi kapital dan juga mendorong inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit/pembiayaan.

Menurut Latifah (2016) keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi yang ada di Lembaga keuangan akan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai asset Lembaga-lembaga keuangan yang ikut berpartisipasi dalam industry keuangan. Perkembangan sektor perbankan memiliki fungsi pokok sebagai Lembaga intermediary dimana hal ini merupakan salah satu pendukung usaha pembangunan. keberadaan usaha tidak akan terlepas dari sektor perbankan. Oleh sebab itu perkembangan

dunia usaha perlu mendapat perhatian yang serius untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha sehingga dapat bersaing di pasar regional maupun internasional.

Sistem perbankan Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank dengan system konvensional dan bank dengan system syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sedangkan bank syariah merupakan bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Perbankan islam dan Lembaga keuangan islam adalah salah satu faktor yang menunjang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi, dimana peran intermediasi keuangan sangat tepat dan relevan dalam menilai kontribusi keuangan islam terhadap ekonomi riil (Kassim, 2016). Bank syariah merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi indikator PDB yaitu sektor jasa keuangan. Apabila sektor jasa keuangan mengalami peningkatan maka PDB pun akan mengalami peningkatan (Atika, 2018).

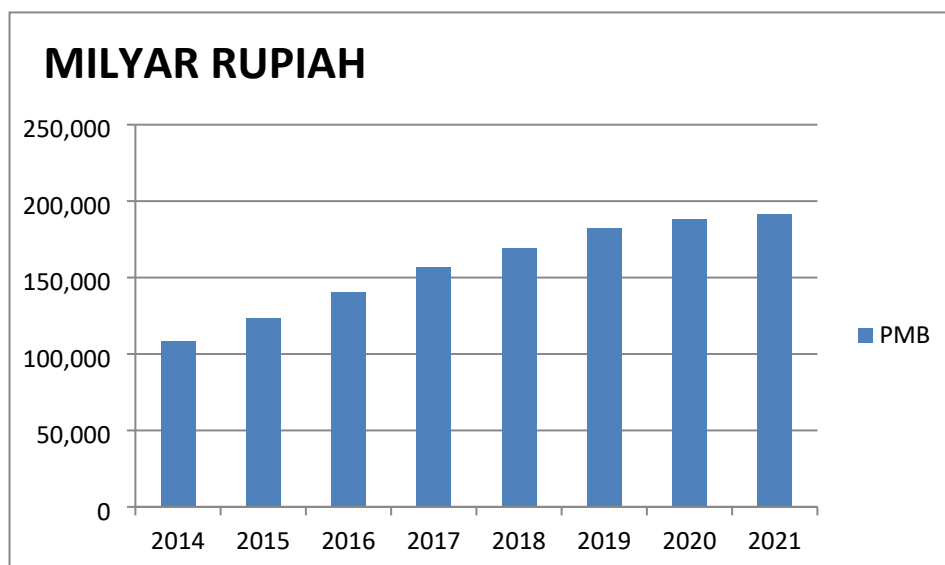
Selanjutnya semakin besar modal yang dimiliki sebuah bank maka akan semakin besar pula kegiatan usaha yang dilakukan, begitu pula sebaliknya. Semakin besar aset dan modal yang dimiliki perbankan syariah maka akan semakin leluasa dalam melakukan pembiayaan. Bagi sebuah bank, dana merupakan persoalan yang paling utama dikarenakan tanpa dana bank tidak akan berfungsi sama sekali. Agar menarik minat dari masyarakat untuk menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan harus memberikan rangsangan yaitu berupa balas jasa yang akan diberikan oleh bank kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, pelayanan atau pun balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan maka semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Dimana salah satu fungsi dari

bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga dan menyalurkan kepada yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk pembiayaan.

Dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan syariah disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dan membutuhkan dana baik untuk kegiatan usaha yang produktif, keperluan konsumtif, dan keperluan lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat ini tentunya menggerakkan kehidupan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hidayat & Irwansyah, 2020).

Menurut Susilo & Ratnawati (2015) Salah satu pembiayaan bank syariah pada sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi antara lain sektor pertanian, perburuan, sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, resoratan dan hotel, sektor pengangkutan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial/masyarakat dan lain-lain. Kebutuhan dana yang tidak sedikit untuk membangun sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya perkembangan jumlah pembiayaan perbankan syariah sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sistem perekonomian nasional.

Pada gambar 1.2 pembiayaan perbankan syariah yang paling tinggi berada di tahun 2021 sebesar 191.285 milyar rupiah. Pembiayaan merupakan media perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas ekonomi, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan perbankan syariah akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Selain itu, salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan industrialisasi, dimana hal ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Gambar 1.2
Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014-2021

Pada gambar di atas kondisi pembiayaan tetap stabil walaupun dalam kondisi pandemi. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, risiko yang dihadapi perbankan syariah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan yang dihadapi perbankan konvensional. Akan tetapi, perbankan syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam hal produk dan objek-objek dari pembiayaan yang keluar dari prinsip syariah relatif terjaga (Iqbal, 2021).

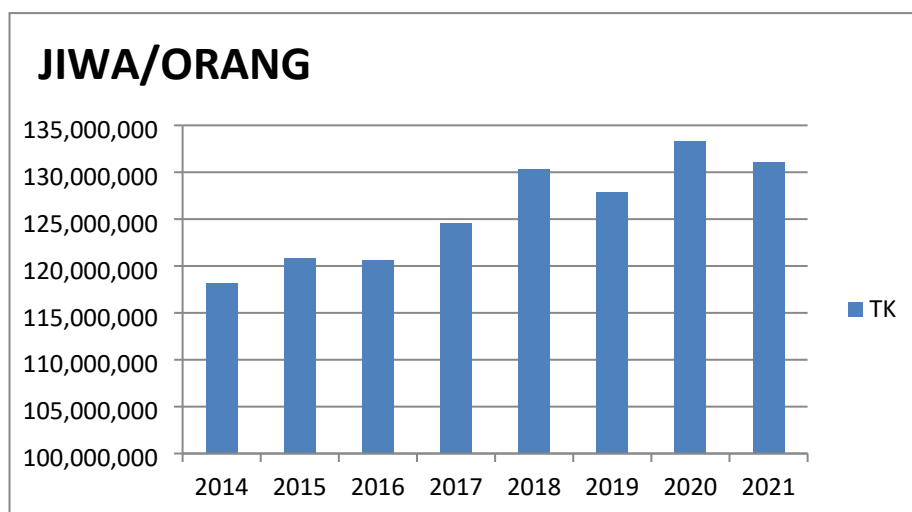
Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sehingga pada masa pandemi ini kondisi neraca bank syariah akan elastis karena besarnya biaya untuk pembayaran bagi hasil juga ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Menurut peneliti ekonomi Islam *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Fauziah Rizki yuniarti alasan perbankan syariah lebih kuat dibandingkan bank konvensional dalam menghadapi krisis pandemi karena porsi perbankan syariah masih kecil dibandingkan perbankan konvensional sehingga saat terjadi krisis ekonomi dampaknya belum terlalu besar (Iqbal, 2021).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan roda pembangunan dalam perekonomian. Sektor industry di tuntut untuk meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Todaro (2006) dalam penelitian Lubis (2014) Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Pertambahan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar tenaga kerja yang tersedia. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang semakin melimpah maka akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan dalam perekonomian. Masalah kependudukan yang terjadi adalah pertumbuhan penduduk yang besar di khawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap perekonomian. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah

dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016).

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 133.292.866 jiwa. Pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah tenaga kerja hal ini disebabkan penyebaran pandemi covid-19 yang mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas ekonomi akibat pembatasan wilayah untuk menahan penyebaran virus yang menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Kemenkeu, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1.3
Tenaga kerja Indonesia tahun 2014-2021

Berdasarkan latar belakang diatas tenaga kerja dan pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh dalam dinamika perekonomian nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016). Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah

maka hal ini akan berpengaruh terhadap output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan penduduk. Sedangkan pembiayaan merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktifitas perekonomian, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan perbankan akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Makin banyak pembiayaan berarti adanya kucuran dana untuk meningkatkan usaha (Fahrika, 2018).

Berdasarkan penelitian Dermawan (2020), dimana variabel dalam penelitiannya yaitu pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah dan tingkat Pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan pembiayaan perbankan syariah dan tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di pulau Jawa. Penelitian Irmayanti & Bato (2017), dimana variabel dalam penelitiannya yaitu tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan jika pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Makassar. Selanjutnya penelitian dari Susilo & Ratnawati (2015) dimana variabel penelitiannya yaitu pembiayaan syariah dan tenaga kerja dengan membagi 7 sektor, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan dan tenaga kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Riset Gap dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu Dermawan (2020), Irmayanti & Bato (2017) dan Susilo & Ratnawati (2015) variabel yang digunakan merupakan gabungan dari dua penelitian terdahulu

yaitu pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data sektoral dengan membagi menjadi 9 sektor dan tahunan yakni mulai tahun 2014-2021. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA”**

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia selama 2014-2021 ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia selama tahun 2014-2021 ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral selama tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral selama tahun 2014-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah wawasan baru mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan

- c. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan peran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi media dalam mengaplikasikan ilmu yang penulis dapat selama di Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan ekonomi dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.